

## Penerapan Pendekatan CTL Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 10 Mataram

Fadina Raodatul Jannah\*, Ni Made Novi Suryanti, Nursaptini, Farida Nursanti

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [fadinarij3@gmail.com](mailto:fadinarij3@gmail.com)

### Article History

Received : July 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : July 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : August 08<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) disertai alat bantu audio visual di kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan CTL berbantuan media audio visual. Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain: (1) penerapan pendekatan CTL berbantuan media audio visual berhasil diimplementasikan dengan tingkat keberhasilan 100%, dan (2) meningkatnya hasil belajar siswa, sebanyak 31 siswa mampu mencapai nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yaitu 75. Pada siklus I, tingkat keberhasilan pembelajaran tercatat sebesar 76%, dan meningkat menjadi 100% disiklus II. Ketuntasan hasil belajar juga menunjukkan peningkatan dari 58% disiklus I menjadi 86% di siklus II. Jika dilihat dari hasil tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media audio visual terbukti dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sosiologi bagi siswa.

**Keywords:** *Contextual Teaching Learning*, Hasil Belajar, Media Audio Visual.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu menimbulkan perubahan yang bersifat permanen dalam aspek pengetahuan maupun perilaku peserta didik (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Pengetahuan dan tingkah laku peserta didik merupakan upaya untuk dapat meningkatkan potensi dirinya dalam memenuhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Noviarta & Junaidi, 2023). Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, sering ditemukan permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya pada mata pelajaran sosiologi. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sering ditemukan permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya

pada mata pelajaran sosiologi. Sosiologi termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu sosial yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki peranan yang krusial dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap berbagai fenomena sosial di sekitarnya dengan konsep-konsep sosiologis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Junaidi, 2020). Dengan adanya pemahaman, siswa diharapkan dapat mempraktikkan pengetahuan sosiologis dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dalam kelompok sosial. Untuk itu proses pembelajaran sosiologi harus melibatkan proses mental siswa secara maksimal, tidak hanya menuntut siswa untuk mendengar, mencatat dan menghafal teori namun menuntun aktivitas siswa dalam proses berpikir (Partiwi, 2022).

Guru sebagai fasilitator merencanakan pembelajaran yang membangun kesempatan siswa berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga

berbagai potensi siswa dapat disalurkan secara optimal (Sulistiyanti et al., 2019). Namun permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung adalah tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah. Sedangkan menurut Dani & Nurlizawati (2023) hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti metode pengajaran yang sering digunakan guru kurang menarik dan pembelajaran konvensional yang mendominasi saat pembelajaran berlangsung (Bali, 2020). Metode pembelajaran dominan ceramah sehingga membosankan dan kurang menarik (Khoriyah & Sutomo, 2020). Pendidik menunjukkan kreativitas yang rendah dalam menyajikan konten pendidikan, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai oleh mereka dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yang berakibat pada hasil belajar yang buruk (Siregar et al., 2022)

Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Mataram pada tanggal 09 september tahun ajaran 2024/2025 terdapat kondisi kelas yang tidak kondusif, terdapat siswa yang tidak merespon atau tidak menanggapi penjelasan guru didalam kelas, terdiri dari 20% siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, terdapat 28% siswa yang bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa tidak fokus dalam belajar. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan terus-menerus, Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan optimal cenderung menghasilkan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang tidak mendukung atau tidak kondusif, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data tingkat kelulusan siswa yang mencapai 75% dari Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jumlah tersebut adalah 20 siswa, atau 55% dari total siswa.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Mataram adalah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka perlu dilakukan

variasi model/metode/ pendekatan, salah satunya yaitu Pendekatan Pembelajaran Kontekstual adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan membantu pendidik menghubungkan konten akademik dengan situasi kehidupan nyata siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik menghubungkan pemahaman mereka dengan pengalaman mereka dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kharismayani, 2017). Senada dengan yang diungkapkan oleh Iskandar (2015) manfaat penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) adalah: a) Konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, b) Mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, c) Melatih siswa berpikir kritis dan mengolah informasi sehingga dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Untuk mendukung efektivitas pendekatan CTL, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik minat dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk membantu pelaksanaan metode Pembelajaran Kontekstual ini media audiovisual digunakan. Media ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dan juga membantu dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Lebih lanjut, penggunaan media audiovisual dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Santi, 2016). Media audiovisual yang diterapkan pada penelitian ini adalah tayangan video, slide audio, gambar, dan jenis serupa lainnya. Penggunaan media audiovisual dapat membantu menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih baik, memudahkan siswa memahami, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat informasi yang diberikan.

Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikaji berdasarkan keterampilan berpikir mereka selama proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, data menunjukkan bahwa

penggunaan alat bantu audiovisual memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil Ujian Tengah Semester (UTS), di mana sebanyak 25 kelas (90%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80% (Joni, 2014). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 10 Mataram pada Mata Pelajaran Sosiologi.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahapan diantaranya; 1). Perencanaan. 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, 4) Refleksi (Mu’amilin & Cahyadi, 2014). Dalam perencanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media audio visual dengan menyediakan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi guru, dan lembar tes evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Mataram dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan. Dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23- 24 april 2025. Kemudian pelaksanaan siklus II pada tanggal 7-8 mei 2025. Alokasi waktu untuk setiap siklus nya adalah 4 x 45 menit. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini observasi, tes hasil belajar, dan evaluasi (Juanda, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi (Mu’amilin & Cahyadi, 2014). Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Juanda, 2016). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: 1). Penelitian ini dikatakan berhasil jika proses penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) berbantuan media audio visual terlaksana 100%; 2). Penelitian ini berhasil

manakala 75% siswa hasil belajarnya mencapai KKTP 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kondisi dan menciptakan lingkungan yang lebih baik daripada yang ada sebelumnya. Setelah evaluasi hasil wawancara dan observasi awal, tahap refleksi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian akademik siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Mataram. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan media audio-visual digunakan di dalam kelas untuk mencapai hal ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua putaran yang terdiri dari dua sesi yang masing-masing berdurasi 45 menit. Setiap siklus meliputi empat fase: perencanaan, pelaksanaan tugas, observasi dan dokumentasi, dan refleksi.

### Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Mataram, sementara peneliti berperan sebagai observer. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran serta membimbing siswa dalam membentuk kelompok dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan pada pertemuan kedua, Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Hasil implementasi pada siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Pembelajaran dengan media audio visual telah berhasil dengan tingkat keberhasilan sebesar 76%. Namun demikian, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa baru 58% dari total 36 siswa yang berhasil mencapai nilai minimum 75. Berdasarkan hasil tersebut, siklus II dirancang dengan sejumlah perbaikan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan penelitian.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, dilakukan sejumlah perbaikan terhadap kekurangan dan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan Siklus I. Oleh karena itu, beberapa langkah perbaikan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini, di antaranya: pertama, guru menghubungkan materi sebelumnya dengan topik

permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Kedua, Pendidik menyelidiki pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan memberikan soal sederhana yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Ketiga, pendidik mempersilakan peserta didik untuk menceritakan kembali pengalaman pribadi yang berhubungan dengan topik tersebut sebagai salah satu jenis tugas. Keempat, pendidik mendorong peserta didik untuk meninjau kembali materi yang akan dipelajari di rumah yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang bersumber dari pengelompokan sosial. Kelima, pendidik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan. Keenam, pendidik memperkuat materi berdasarkan hasil kegiatan belajar peserta didik. Secara umum, tahapan-tahapan ini masih mengikuti pola yang sama seperti pada siklus pertama, namun disertai dengan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru Sosiologi kelas XI IPS 2 SMAN 10 Mataram tetap bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sementara peneliti berperan sebagai pengamat. Pada tahap kedua penelitian ini, terjadi peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan keberhasilan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara komprehensif melalui pemanfaatan media audio visual terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tingkat keberhasilan mencapai 100% dari lembar observasi guru dan 86% dari 36 siswa mencapai nilai KKTP sebesar 75.

### **Siklus I**

Topik atau materi pembelajaran pada siklus I adalah konsep permasalahan sosial. Hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukan dari 25 tindakan, hanya 19 tindakan yang terlaksana dalam penerapan pendekatan CTL berbantuan media audio visual. Terdapat 6 tindakan yang tidak terlaksana oleh guru sehingga presentase pelaksanaannya hanya terlaksana 76% . dengan demikian, pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media audio visual belum mencapai indikator keberhasilan 100% terlaksana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi; 1) Guru belum menghubungkan materi sebelumnya

dengan topik permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial; 2) Guru belum mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui pemberian pertanyaan mengenai pembelajaran; 3) Guru tidak meluangkan waktu sejenak kepada siswa untuk membagikan pengalaman pribadi yang relevan sebagai bentuk penugasan; 4) Guru belum memberikan arahan untuk siswa melakukan pengulangan kembali di rumah; 5) Guru belum melaksanakan kegiatan refleksi melalui pertanyaan langsung kepada siswa terkait proses pembelajaran; 6) Guru belum memberikan penguatan lanjutan terhadap materi berdasarkan hasil kerja siswa. Pendekatan Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif. Beberapa kendala yang muncul pada siklus pertama adalah karena guru belum sepenuhnya siap merencanakan dan mengorganisir seluruh proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari beberapa komponen penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual yang belum terlaksana secara optimal, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Erlina et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kekurangan dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes Siklus I, ditemukan bahwa dari total 36 siswa kelas XI IPS 2, 21 siswa telah mencapai tuntas dengan nilai minimal 75, sementara 15 siswa belum mencapai standar tersebut. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 58%. Jumlah ini masih lebih rendah dibandingkan target keberhasilan yang ditetapkan minimal 75% siswa mencapai nilai yang ditetapkan oleh Kriteria Kelulusan Tingkat Prestasi (KKTP) yaitu 75.

### **Siklus II**

Tahapan pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua secara umum masih mengikuti pola yang digunakan pada siklus pertama. Namun demikian, sejumlah kelemahan yang di dapatkan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dalam pelaksanaan siklus kedua. Menurut Rusman

(2014), esensi dari pendekatan pembelajaran kontekstual terletak pada keterkaitan antara pembelajar yang diajarkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan kompetensinya. Sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus sebelumnya, guru dan siswa melakukan sejumlah perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini meliputi: pertama, guru menghubungkan apa yang telah dipelajari siswa dengan topik masalah sosial dari pengelompokan sosial. Kedua, guru mengajukan pertanyaan untuk memeriksa apa yang telah diketahui siswa tentang topik tersebut. Ketiga, guru meminta siswa untuk melakukan pengulangan materi di rumah. Keempat, guru meninjau kembali materi telah dipelajari siswa dari kegiatan mereka. Kelima, guru mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Terakhir, guru meninjau kembali materi berdasarkan seberapa baik pemahaman siswa. Sanjaya (sebagaimana dirujuk dalam Sutardi & Sudirjo, 2007) mengusulkan bahwa pembelajaran kontekstual mencakup metode pengajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam menyelidiki dan memahami pembelajaran mereka, kemudian menghubungkannya dengan lingkungan sekitar. Metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam skenario sehari-hari. Berdasarkan gagasan ini, pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat membantu siswa belajar lebih baik dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendorong kerja sama dan berpikir kritis serta kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu mendukung siswa dengan mengonfirmasi kesimpulan mereka, yang akan memperkuat apa yang mereka pelajari. Penerapan metode Pembelajaran Kontekstual (CTL), yang disempurnakan dengan perangkat audiovisual, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Ke-25 latihan pembelajaran terlaksana dengan sukses, mencapai tingkat kelulusan 100% tanpa cela. Selain itu, hasil penilaian pembelajaran mahasiswa juga menunjukkan kemajuan, mencapai tingkat keberhasilan 86%. Capaian ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan, baik dari segi pelaksanaan tindakan oleh guru maupun dari hasil belajar siswa.

Dari temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada mata pelajaran sosiologi, penggunaan pendekatan kontekstual yang dibantu dengan adanya media audio visual sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Mataram.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Mataram, terlihat jelas bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual disertai dengan media audio visual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diantaranya adalah: pada siklus pertama, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 76%, dan meningkat menjadi 100% di siklus kedua. Hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu 58% di siklus pertama dan menjadi 86% di siklus kedua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebagai bentuk apresiasi kepada Pembimbing I dan Pembimbing II atas arahan, masukan, dan kontribusinya selama persiapan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses sesuai jadwal yang telah ditentukan. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tambahan bagi para pembaca, berkat bantuan dan dukungan yang telah mereka terima.

## REFRENSI

- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). *Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. Jurnal Psikologi*, 1(4), 23-23. Bandung: Alfabeta.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-14

- Dani, A. R., & Nurlizawati, N. (2023). Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang Terhadap Kurikulum Merdeka. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 140–147.
- Erlina, R. N., Na'im, M., & Puji, R. P. N. (2020). Implementation of Problem Based Learning with Audio Visual to Improve Critical Thingking and Learning Outcomes of Historical Subjects. *Jurnal Historica*, 4(2252), 15–29.
- Iskandar Dadang & Narsim (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Factors Hinderin Teachers in their Role as Facilitators of Sociology Learning at SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Journal of Educational and Learning Research*, 1(3), 191–198
- Kharismayani, Gusti Ayu Eka et al., (2017). *Pemanfaatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS (Ekonomi) Kelas IX H SMP Negeri 2 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Khoiriyah, S., & Sutomo, M. (2020). The Effect of Use of Audio Visual Media on Results of Study on Social Knowledge Science in Madrasah. *Falasifa*, 11(1), 1577–164.
- Noviarta, R., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 103–110.
- Partiwi, S. U. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Melalui Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 SMAN 8 Pontianak. *Tahun ajaean 2018/2019*, 689-703.
- Purwono, J. (2014). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan. Vol.2, No.2, hlm. 127 – 144, Edisi April 2014 (ISSN: 2354-6441).
- Rusman (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalise Guru*.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Siregar, N., Siregar, S. N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). *Meta-Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Sary (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Kimia*. *Jurnal FKIP UNRAM*, 17–23.
- Syafitri, R. (2016). *Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tik Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mare* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).